

## **FAKTOR PENYEBAB TIDAK TERSELENGGARANYA MATERI AKTIVITAS RITMIK DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN NGADIREJO KABUPATEN TEMANGGUNG JAWA TENGAH**

THE CAUSAL FACTORS THAT MADE THE RHYTHMIC ACTIVITY NEVER BE HELD IN THE ELEMENTARY SCHOOL IN NGADIREJO DISTRICT, TEMANGGUNG, CENTRAL JAVA

Oleh : Faisal

Email : [isal.faisal212@gmail.com](mailto:isal.faisal212@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab tidak terselenggaranya aktivitas ritmik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah yang berjumlah 26 guru. Semua populasi digunakan penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab tidak terselenggaranya aktivitas ritmik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung Jawa Tengah, yakni ada dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi jasmani siswa, psikologi siswa dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi guru, sarana dan prasarana, lingkungan sosial, dan alam. Persentase dari faktor internal adalah 47.35%, persentase dari faktor eksternal adalah 52.65%.

Kata Kunci: *penyebab, pembelajaran, aktivitas ritmik*

### *Abstract*

This research aims to determine the causal factors that made the rhythmic activity never be held at elementary School in Ngadirejo District, Temanggung, Central Java. This research is a descriptive research. The method that used in this research is survey with the data collection techniques using the poll. The population in this research is the sport teacher in Ngadirejo district of Temanggung, Central Java, which amounted to 26 teachers. The research used all of the populations. The data analysis technique is using the quantitative descriptive analysis that is elaborated in the percentage forms. Based on the result of this result, it can be concluded that the causal factor that made the rhythmic activity never be held in elementary School in Ngadirejo District, Temanggung, Central Java District, separated by two factors, there were the internal and the external factors. The internal factors include the student's physical condition, the student's psychology and fatigue. While the external factors include the teacher, the facility and infrastructure, the social environment, and the nature. The percentage of the internal factor is 47.35%, and the percentage of the external factor is 52.65%.

Keywords: causal factors, learning, rhythmic activity

*Keywords: Casual Faktors, Learning, Rhythmic Activity*

## PENDAHULUAN

Senam pertama kali masuk ke Indonesia pada zaman penjajahan Belanda. Masuknya senam ini bersamaan dengan ditetapkannya pendidikan jasmani sebagai pelajaran wajib di sekolah-sekolah. Pendidikan jasmani dapat diartikan juga sebagai suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Senam irama atau disebut juga aktivitas ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dalam irama musik, atau pembelajaran bebas yang dilakukan secara berirama. Aktivitas gerak berirama dapat dilakukan dengan menggunakan alat ataupun tidak menggunakan alat. Alat yang sering digunakan adalah gada, simpai, tongkat, bola, pita, topi dan sebagainya. Secara prinsip antara senam biasa dengan senam irama tidak ada perbedaan, hanya saja pada senam irama ditambahkan irama (ritme). Tekanan yang harus diberikan pada senam irama ialah: irama, kelentukan tubuh dan kontinuitas gerakan. Senam mulai dikenal di Indonesia pada tahun 1912.

Guru pendidikan jasmani di sekolah dasar dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk membelajarkan materi-materi pendidikan jasmani minimal materi-materi seperti yang tercantum dalam kurikulum penjas sekolah dasar, agar tujuan pembelajaran penjas dapat tercapai serta kebutuhan anak akan bermacam-macam gerak dapat terpenuhi. Melalui aktivitas ritmik, kebutuhan akan gerak dasar anak dapat dikembangkan. Gerak untuk keterampilan tubuh dibedakan lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif.

Tugas seorang guru adalah menciptakan strategi yang tepat guna menghasilkan siswa yang aktif, sehingga siswa mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk melakukan proses belajar. Guru juga harus peka ketika kegiatan belajar sudah terasa membosankan, maka guru harus segera memodifikasi metode pembelajaran yang digunakannya. Guru bertanggung jawab untuk membuat siswa tetap berada dalam suasana yang aktif dan kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sering menyajikan materi dengan cara yang terlalu verbal. Penyajian materi secara verbal membuat guru sulit dalam menjelaskan pengertian, cara kerja dan penggunaan peralatan pembelajaran. Guru harus sadar bahwa kehadiran media pembelajaran dapat mendukung proses pembelajaran membantu guru mencapai tujuan pembelajaran. secara efisien dan efektif, terutama dalam Penyajian materi menggunakan alat peraga, diskusi, dan

menghubungkan materi dengan kondisi nyata. Salah satu yang sering dihadapi saat ini yaitu pada permasalahan bagaimana cara membuat siswa aktif, kemudian dihadapkan juga dengan bagaimanamembuat materi tetap tersampaikan secara berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab tidak terselenggaranya aktivitas ritmik di sekolah dasar di Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.

### Diskripsi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di sekolah dasar se-KecamatanNgadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 9 Mei 2019 – 25 Mei 2019. Subjek dari penelitian ini adalah guru pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang ada di sekolah dasar se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah yang berjumlah 26 guru.

### Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan olahraga dan kesehatan di sekolah dasar di Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Semua populasi digunakan sebagai penelitian jadi penelitian

Faktor Penyebab .... (FAISAL)<sup>3</sup> tidak menggunakan sampel. Populasi penelitian ini guru PJOK sekolah dasar se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung yang berjumlah 28 orang.

### Instrumen

Instrumen penelitian ini menggunakan angket yang dibatasi menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda check list (√) pada kolom atau tempat yang sesuai.

#### a. Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2016). Uji validitas yang digunakan dalam instrument ini adalah validitas internal berupa validitas butir soal. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang digunakan sah atau valid. Analisis butir soal dalam angket ini menggunakan rumus *Person Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n\sum x - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

$x$  = skor butir

$y$  = skor total

$n$  = banyaknya subjek

Selanjutnya harga koefisien korelasi yang diperoleh ( $r_{xy}$  atau  $r$  hitung) dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel. Apabila  $r$  hitung yang

diperoleh lebih tinggi dari r tabel pada taraf signifikansi 5% maka butir soal dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir soal dinyatakan tidak valid atau gugur. Uji coba angket dilakukan kepada 10 sampel. R-tabel 10 sampel dengan tingkat kesalahan (signifikansi) 0,05 sebesar 0,5760. Nilai hasil uji validitas diatas 0,5760 dinyatakan valid sedangkan nilai di bawah 0,5760 dinyatakan tidak valid. Total soal yang valid terdapat 28 soal dan yang tidak valid terdapat 3 soal.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto,2016). Dalam uji reliabilitas ini butir soal yang diujikan hanyalah butir soal yang valid saja, bukan semua butir soal yang diuji cobakan. Apabila diperoleh angka negatif, maka diperoleh korelasi yang negatif. Ini menunjukkan adanya kebalikan urutan. Indeks korelasi tidak pernah lebih dari 1,00 (Arikunto, 2016). Hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer *Statistical program for society science* (SPSS), dengan fasilitas *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Hasil uji coba instrument menunjukkan hasil 0,758. Hasil tersebut lebih besar dari 0,60. Maka intrumen penelitian dinyatakan Reliabel.

Rumus *Cronbach Alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k - 1)} \frac{(1 - \sum \sigma b^2)}{\sigma^2 t}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$  = varians total

Pengambilan sampel sebagai uji coba angket dan sebagai perhitungan pada uji validitas serta uji reliabilitas dilakukan pada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah dasar se-Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. Jumlah sampel uji coba sebesar 10 responden.

#### Pengumpulan Data

Arikunto (2006: 101), menyatakan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya bentuk instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket.

Angket atau kesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014: 142). Cara pemerolehan data dari penelitian ini adalah dengan cara responden mengisi angket yang telah disediakan oleh penulis, jenis angket pada penelitian ini adalah angket terbuka.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase.

Cara perhitungan analisis mencari besarnya frekuensi relatif persentase..

Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = frekuensi

N = jumlah Responden

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas lima kriteria, yaitu: sangat baik, baik, sedang, jelek, sangat jelek. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Pengkategorian tersebut menggunakan mean dan standar deviasi. Menurut Azwar. (2010) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Penilaian Faktor Penghambat Aktivitas Ritmik

	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Menghambat
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Menghambat
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup Menghambat
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Tidak Menghambat
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Tidak Menghambat

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*Mean*)

X : skor

S : standar deviasi

Untuk menentukan kategori dalam penilaian pengelolaan hasil penelitian dengan kriteria konversi, menurut Suharsimi Arikunto (2002: 207), kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan, yaitu:

Tabel 4. Tingkatan Kategori

(Arikunto, 2002: 207)

No	Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Menghambat
2	61% - 80%	Menghambat
3	41% - 60%	Cukup Menghambat
4	21% - 40%	Tidak Menghambat
5	0% - 20%	Sangat Tidak Menghambat

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan hasil-hasil pengumpulan data yaitu tentang jawaban responden atas angket yang diberikan kepada responden untuk mengukur seberapa besar faktor penyebab tidak terselenggaranya materi aktivitas ritmik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Data untuk mengidentifikasi menggunakan angket yang terdiri dari 28 pertanyaan yang terbagi dalam dua faktor, yaitu; faktor internal dan faktor eksternal. Setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis

dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 25 for windows. Dari analisis data faktor penyebab tidak terselenggaranya materi aktivitas ritmik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah diperoleh skor terendah (*minimum*) 66, skor tertinggi (*maximum*) 100, rata-rata (*mean*) 87.50, simpangan baku (*standar. Deviation*) 7.37. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Materi Aktivitas Ritmik Di Sekolah Dasar Deskripsi Statistik Penyebab Tidak Terselenggaranya

Statistic	
<i>N</i>	26
<i>Mean</i>	87,50
<i>Std. Deviation</i>	7,37
<i>Minimum</i>	66
<i>Maximum</i>	100

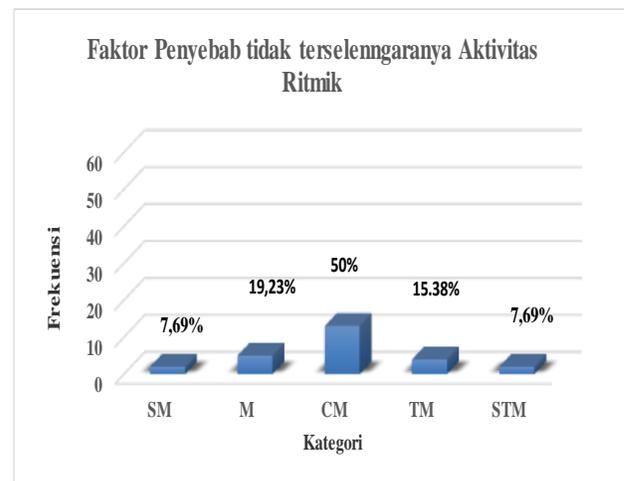
Apabila ditampilkan dalam bentuk dsitribusi frekuensi, maka data faktor penyebab tidak terselenggaranya materi aktivitas ritmik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tenagh adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Deskripsi frekuensi penyebab tidak terselenggaranya materi aktivitas ritmik di sekolah dasar

No	Interva l	Kategori	Fr ek u- en si	Pers enta se (%)
1	$X > 98.55$	Sangat Menghamb	2	7,69 %

2	$91.19 < X \leq 98.55$	Menghamb at	5	15,3 8%
3	$83.82 < X \leq 91.92$	Cukup Menghamb at	13	50%
4	$76.45 < X \leq 83.82$	Tidak Menghamb at	4	19,2 3%
5	$X \leq 76.45$	Sangat Tidak Menghamb at	2	7,69 %
<b>Jumlah</b>			26	100%

Apabila ditabelkan dalam bentuk histogram, maka data penyebab tidak terselenggaranya materi aktivitas ritmik di sekolah dasar se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram penyebab tidak terselenggaranya materi aktivitas ritmik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.

Keterangan:

- SM : Sangat Menghambat
- M : Menghambat
- CM : Cukup Menghambat
- TM : Tidak Menghambat
- STM : Sangat Tidak Menghambat

Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa faktor penyebab tidak terselenggaranya materi aktivitas ritmik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah yang berada pada kategori sangat menghambat sebesar 7.69%, kategori menghambat sebesar 19.23%, kategori cukup menghambat sebesar 50%, kategori tidak menghambat sebesar 15.38%, dan kategori sangat tidak menghambat sebesar 7,69%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 87,5, bahwa bahwa faktor penyebab tidak terselenggaranya materi aktivitas ritmik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah masuk dalam kategori cukup menghambat.

Rincian mengenai bahwa bahwa faktor penyebab tidak terselenggaranya materi aktivitas ritmik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah berdasarkan faktor: faktor internal dan faktor eksternal adalah sebagai berikut:

### 1. Faktor Internal

Bahwa bahwa faktor penyebab tidak terselenggaranya materi aktivitas ritmik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah berdasarkan faktor Internal diperoleh skor

terendah (*minimum*) 35, skor tertinggi (*maximum*) 49, rata-rata (*mean*) 41,42, simpangan baku (*standar. Deviation*) 3,47. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Deskripsi statistik faktor penyebab tidak terselenggaranya aktivitas ritmik berdasarkan faktor internal

<i>Statistic</i>	
<i>N</i>	26
<i>Mean</i>	41.42
<i>Std. Deviation</i>	3.47
<i>Minimum</i>	35
<i>Maximum</i>	49

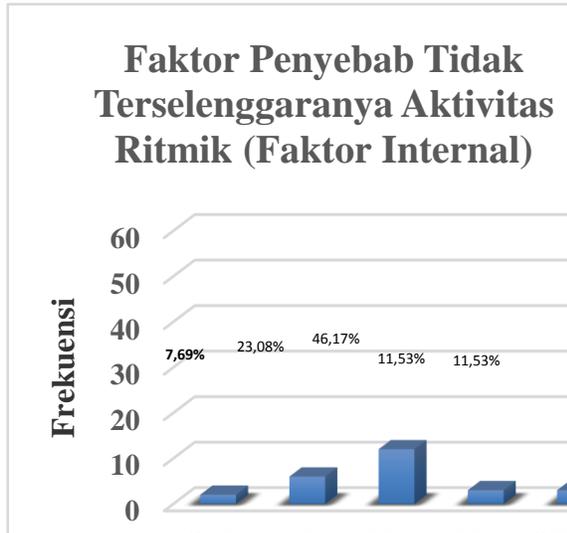
Apabila ditampilkan dalam bentuk dsitribusi frekuensi, maka bahwa faktor penyebab tidak terselenggaranya materi aktivitas ritmik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah berdasarkan faktor internal adalah sebagai berikut.

Table 8. Deskripsi frekuensi faktor penyebab tidak terselenggaranya aktivitas ritmik berdasarkan faktor internal

	<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	$X > 46.64$	Sangat Menghambat	2	7.69%
2	$43.16 < X \leq 46.64$	Menghambat	6	23.08%
3	$39.68 < X \leq 43.16$	Cukup Menghambat	12	46.17%
4	$36.20 < X \leq 43.52$	Tidak Menghambat	3	11.53%
5	$X \leq 36.20$	Sangat Tidak Menghambat	3	11.53%
<b>Jumlah</b>			26	100%

Apabila ditabelkan dalam bentuk histogram, maka data bahwa faktor penyebab tidak terselenggaranya materi aktivitas ritmik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah

berdasarkan faktor internal adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram faktor penyebab tidak terselenggaranya materi aktivitas ritmik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah berdasarkan faktor internal

Keterangan:

SM : Sangat Menghambat

M: Tidak Menghambat

M : Menghambat

STM: Sangat Tidak Menghambat

CM : Cukup Menghambat

Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa faktor penyebab tidak terselenggaranya materi aktivitas ritmik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah berdasarkan faktor internal yang berada pada kategori sangat menghambat sebesar 11,53%, kategori menghambat sebesar 11,53%, kategori cukup menghambat sebesar 46,15%, kategori tidak menghambat sebesar 23,07%, dan kategori sangat tidak menghambat sebesar 7,69%. Sedangkan

berdasarkan nilai rata-rata yaitu 41,42, bahwa faktor penyebab tidak terselenggaranya materi aktivitas ritmik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah berdasarkan faktor internal masuk kedalam kategori cukup menghambat. Di dalam faktor internal indikator yang menghambat yang paling tinggi yaitu jasmani siswa dengan nilai 48,10 %

## 2. Faktor Eksternal

Bahwa faktor penyebab tidak terselenggaranya materi aktivitas ritmik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah berdasarkan faktor eksternal diperoleh skor terendah (*minimum*) 31, skor tertinggi (*maximum*) 53, rata-rata (*mean*) 46,08, simpangan baku (*standar. Deviation*) 5.10. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table sebagai berikut.

Tabel 9. Deskripsi statistik faktor penyebab tidak terselenggaranya aktivitas ritmik berdasarkan faktor eksternal

Statistic	
<i>N</i>	26
<i>Mean</i>	46.08
<i>Std. Deviation</i>	5.10
<i>Minimum</i>	31
<i>Maximum</i>	53

Apabila ditampilkan dalam bentuk dsitribusi frekuensi, maka data bahwa faktor penyebab tidak terselenggaranya materi aktivitas ritmik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten

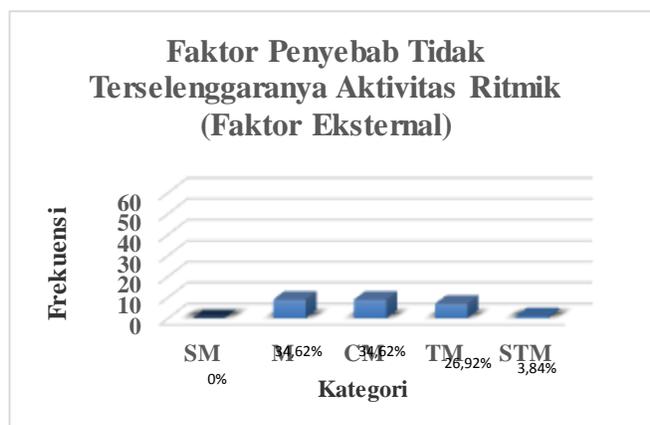
Temanggung Jawa Tengah berdasarkan faktor eksternal adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Deskripsi frekuensi faktor penyebab tidak terselenggaranya aktivitas ritmik berdasarkan faktor eksternal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 53.75$	Sangat Menghambat	0	0%
2	$48.64 < X \leq 53.75$	Menghambat	9	34.62%
3	$43.52 < X \leq 48.64$	Cukup Menghambat	9	34.62%
4	$38.42 < X \leq 43.52$	Tidak Menghambat	7	26.92%
5	$X \leq 38.42$	Sangat Tidak Menghambat	1	3.84%
<b>Jumlah</b>			26	100%

Apabila ditabelkan dalam bentuk histogram, maka data bahwa faktor penyebab tidak terselenggaranya materi aktivitas ritmik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah berdasarkan faktor eksternal adalah sebagai berikut.

Gambar 5. Histogram faktor penyebab tidak



terselenggaranya materi aktivitas ritmik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah berdasarkan faktor eksternal.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa faktor penyebab tidak terselenggaranya materi aktivitas ritmik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung berdasarkan faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa faktor penyebab tidak terselenggaranya materi aktivitas ritmik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung masuk dalam kategori “Cukup Menghambat”.

Menurut Slamerto (2013:54) mengatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu.:

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa faktor penyebab tidak terselenggaranya materi aktivitas ritmik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung berdasarkan faktor internal yaitu 47,35%. Nilai rata-rata yaitu 41,42, berdasarkan faktor internal masuk kedalam kategori cukup menghambat. Sedangkan berdasarkan faktor eksternal yaitu 52,65%. Nilai rata-rata yaitu 46.08, berdasarkan faktor Eksternal masuk kedalam kategori cukup menghambat.

Berdasarkan hasil dari faktor internal dan eksternal bahwa faktor penyebab tidak terselenggaranya materi aktivitas ritmik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung nilai rata-rata yaitu 87,5, Faktor penyebab tidak terselenggaranya materi aktivitas ritmik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung masuk kedalam kategori cukup menghambat. Dari kedua faktor internal dan eksternal menunjukkan pengaruh yang sama yaitu berada pada kategori cukup menghambat. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa kategori guru terhadap pembelajaran aktivitas ritmik adalah cukup menghambat, sehingga jika pembelajaran aktivitas ritmik akan diselenggarakan kemungkinan besar tidak berjalan efektif. Hal tersebut dikarenakan faktor guru yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam pembelajaran aktivitas ritmik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penyebab tidak terselenggaranya materi aktivitas ritmik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. diperoleh hasil persentase dari faktor internal yaitu 47,35%, sedangkan nilai rata-ratanya yaitu 41,42 nilai tersebut masuk kategori cukup

Faktor Penyebab .... (FAISAL)10 menghambat, sedangkan hasil persentase dari faktor eksternal yaitu 52,65%, sedangkan nilai rata-ratanya yaitu 46,08 nilai tersebut masuk kategori cukup menghambat.

### **B. Saran**

Hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan melakukan tindakan atas dasar hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi pihak sekolah diharapkan mampu memberikan fasilitas yang memadai untuk terlaksananya pembelajaran di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, edisi 2, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

